

Pedoman Wawancara

Judul Penelitian : “Analisis Kepemimpinan *Tallu Batu lalikan* Pada Budaya *Mangrambu Langi’* Di Lembang Poton Kecamatan Bonggakaradeng”.

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Kepemimpinan <i>Tallu Batulalikan</i> a. Agama/ Gereja	1. Kepemimpinan Tradisional: a. Peran Pemimpin b. Karakteristik Pemimpin c. Nilai-nilai Kepemimpinan Toraja	1) Menurut pandangan anda apa itu kepemimpinan? 2) Menurut anda bagaimana peran Gereja dalam penerapan Budaya <i>Mangrambu Langi’</i> ? 3) Menurut anda karakteristik seperti apa yang perlu di miliki untuk menjadi seorang pemimpin dalam Gereja? 4) Menurut anda apa saja nilai-nilai kepemimpinan yang perlu diterapkan pemimpin dalam Gereja? 5) Menurut anda, bagaimana pandangan Gereja terhadap kedudukan <i>ambe’ tondok</i> dalam masyarakat? 6) Apa yang menjadi tantangan utama dalam menjalankan peran kepemimpinan pada Budaya <i>Mangrambu Langi’</i> ?
	b. Pemerintah		1) Menurut pandangan bapak apa itu kepemimpinan? 2) Sebagai seorang pemimpin dalam masyarakat, bagaimana peran bapak selaku pemerintah dalam menerapkan budaya <i>Mangrambu Langi’</i> ? 3) Menurut Bapak, apa yang menjadi karakteristik untuk menjadi seorang pemimpin?

		<p>4) Menurut pandangan bapak, apa saja nilai-nilai kepemimpinan yang perlu diterapkan dalam masyarakat?</p> <p>5) Apa yang menjadi tantangan utama dalam menjalankan peran kepemimpinan pada Budaya <i>Mangrambu Langi</i>'?</p>
	c. Adat	<p>1) Menurut pandangan <i>ambe'</i> apa itu kepemimpinan?</p> <p>2) Sebagai seorang pemimpin dalam masyarakat, bagaimana peran bapak selaku <i>ambe' tondok</i> dalam menerapkan budaya <i>Mangrambu Langi</i>'?</p> <p>3) Bagaimana konteks kepemimpinan <i>ambe' tondok</i> yang dulu dengan konteks kepemimpinan yang sekarang?</p> <p>4) Menurut bapak, apa yang menjadi kriteria seseorang dapat diangkat menjadi <i>ambe' tondok</i>?</p> <p>5) Menurut bapak kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan budaya <i>Mangrambu Langi</i>'?</p> <p>6) Menurut bapak, bagaimana kerja sama antara Agama/ Gereja, Pemerintah dan Adat/ <i>ambe' tondok</i> dalam penerapan budaya <i>mangrambu Langi</i>'?</p>
	d. Masyarakat	<p>1. Menurut pandangan bapak/ibu apa itu kepemimpinan?</p> <p>2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai</p>

			<p>kedudukan <i>Kepemimpinan Tallu Batu Lalikan</i> dalam masyarakat?</p> <p>3. Menurut Bapak/ibu, apa yang menjadi karakteristik untuk menjadi seorang pemimpin dalam masyarakat?</p> <p>4. Menurut pandangan bapak/ibu, apa saja nilai-nilai kepemimpinan yang perlu diterapkan oleh seorang pemimpin?</p> <p>5. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai budaya <i>Mangrambu Langi'</i> dalam lingkungan masyarakat?</p>
--	--	--	---

Transkrip Pedoman Wawancara

A. Tokoh Agama

No	Pertanyaan	Respon
1	Menurut pandangan bapak/ibu apa itu kepemimpinan?	<p>BA : Ia to disanga kepemimpinan bisa membawah orang banyak ke arah yang benar.</p> <p>Pnt. YM : untinriolan kameloanna tau buda.</p> <p>Pdt. HIP : Kepemimpinan proses untuk memberdayakan orang lain, dalam sebuah jemaat pemimpin adalah orang yang berintegritas, membawah orang pada jalan benar.</p>
2	Menurut bapak/ ibu bagaimana peran Gereja dalam penerapan budaya <i>Mangrambu Langi'</i> ?	<p>BA : Peran gereja dalam budaya <i>mangrambu langi'</i> adalah gereja perlu terjun langsung memberikan pemahaman-pemahaman iman terhadap <i>ambe' tondok</i> itu bagaimana disejajarkan dengan sanksi adat dan perintah Allah dan Firman Allah, sebab kapan sanksi adat terlalu diutamakan tanpa mempertimbangkan segi iman bisa saja kacau balau orang kristen didalamnya karena orang yang melakukan pelanggaran belum tentu orang kafir bahkan pada umumnya sekarang yang melanggar adalah orang Kristen dan gereja jangan terlalu menekan dan sebaliknya adat tidak terlalu menekan, jadi disejajarkan atau saling menopang supaya orang yang melakukan pelanggaran itu merasa tidak ditinggalkan oleh gereja dan masyarakat itu sendiri. Jangan karena orang melakukan pelanggaran gereja juga turut menghukum itu tidak boleh seharusnya gereja berdiri memberikan pemahaman dan orang yang melanggar merasa dirangkul.</p>

		<p>Pdt. HIP : biasana ke dengan tau <i>mangrambu langi'</i> di pogau' dio kita gereja tu pengakuan dosanya, pendampingan, penggembalaan, perkunjungan tetap dilakukan tapi pas di acaranya itu kan tetap kita hadir mendampingi orang yang melakukan pelanggaran.</p> <p>Pnt. YM : Pendampingan terhadap orang yang melakukan pelanggaran</p>
3	<p>Menurut bapak/ ibu karakteristik seperti apa yang perlu di miliki untuk menjadi seorang pemimpin dalam Gereja?</p>	<p>YM : untandai siapa pencipta, tentu Tuhan yang menciptakan, ia tou tugas-tugas lan gereja siapa yang menyuruh? Bukan manusia tetapi Tuhan sendiri yang menyuruh laoko ma' gereja to puang ia tambaiko harus tau itu siapa yang memanggil kamu ke dalam gereja untuk bersekutu Tuhan sendiri bukan bapak dan mamamu. Karakteristik yang harus dimiliki seperti rendah hati, mengenal Tuhan pencipta langit, siapa yang menyuruh dalam gereja.</p> <p>Pdt. HIP : karakternya itu orangnya memiliki kepercayaan diri, memiliki integritas, bisa di percaya. Ia tu pemimpin bisa juga memberdayakan orang lain, pemimpin itu adalah gembala.</p> <p>BA : karakteristik itu tidak luputlah meneladankan ajaran-ajaran Yesus punya kesabaran, ketekunan yang tinggi, wibawah yang tinggi, punya kesadaran akan tugas dan tanggungjawab jadi ia mo to meneladankan pola pelayanan Yesus Kristus. Dengan duka pa to tidak gampang terbawah tekanan baik tekanan dalam gereja itu sendiri maupun dari masyarakat serta punya pendirian yang pasti.</p>

4	Menurut bapak/ ibu apa saja nilai-nilai kepemimpinan yang perlu diterapkan pemimpin dalam Gereja?	<p>BA : Seorang pemimpin harus rendah hati, taat kepada ajaran kristen, tidak mendendam dan seorang pemimpin gereja itu moi na mane sangmai na kada-kadai tonganna indok A masing hari minggu jangan mendendam ia mo to perlu diterapkan seorang pemimpin dalam gereja.</p> <p>Pdt. HIP : Seorang pemimpin dalam gereja memiliki pengetahuan yang luas pertama itu kepemimpinan teologi dalam jemaat dan juga ianna dengan pemimpin lan gereja bukan pemimpin yang suka marah-marah, pemimpin yang ma' jago-jagoi dan juga ia tu pemimpin lan gereja bersedia menjaga yang bukan miliknya menjaga seperti miliknya sendiri dan satu lagi seorang pemimpin itu harus mendengarkan orang lain jangan cuma satu dua orang.</p> <p>YM : ia tu nilai-nilai kepemimpinan yang harus diterapkan seorang pemimpin dalam gereja susi mo to rendah hati, semangat, beriman, percaya kepada Yesus Kristus tapi ianna tae mutandai tu tugasmu to suako dolo.</p>
5	Menurut bapak/ ibu, bagaimana pandangan gereja terhadap kedudukan <i>ambe' tondok</i> dalam masyarakat?	<p>Pdt. HIP : ia ke bagi aku <i>ambe' tondok</i> misa' to ma'panundu lan liu tondok dan rarana dolo ditiro, kemudian dia memiliki pengetahuan yang luas tentang keluarga dan adat, manarang. Ia to disanga <i>ambe tondok</i> tangia to salah-salan. Ia duka to kurangi ia tu <i>ambe' tondok</i> barani, sugi, manarang.</p> <p>BA : ia mo te pandangan gereja terhadap kedudukan <i>ambe' tondok</i> gereja itu harus berdiri tegak tidak boleh gampang tergeser oleh tekanan-tekanan dari <i>ambek tondok</i> tetapi sebaliknya gereja tidak boleh jengkel</p>

		<p>terhadap ini melainkan harus turut mendukung apa yang dilakukan <i>ambe' tondok</i> itu dengan catatan kua ladi tiro ia ke kita gereja jangan sampai bertentangan dengan Firman Allah situlah kita berdiri tegak susiri te ambe' ianna gereja susi iya te pemahaman alkitab tetapi kalau mereka memaksa melakukan itu karena adat silahkan jangan melarang. Dia kan mesa' oo ia porsi kenna nande mesa' duka oo ia ke gereja tetapi memiliki ada kesetaraan, keseimbangan, ianna bisa di campur okelah justru paling bagus saba' lan alkitab kan nakua kasiri'i tu ambe'mu sia indo'mu itu perintah alkitab. Dihargai mo <i>ambe' tondok</i> to kedikua oo iya melo mo tuo ambe' apa ianna alkitan susiri te, itu suatu penghargaan. Jadi jangan kita membenci, gereja jangan melarang karena budaya dalam masyarakat itulah yang dilaksanakan <i>ambe' tondok</i> bukan dibuat-buat, jadi kita gereja hadir memberikan pemahaman alkitab.</p> <p>YM : misa' to nanai tau mekutana sia to ma'panundu' lako kemeloan.</p>
6	<p>Apa yang menjadi tantangan utama dalam menjalankan peran kepemimpinan pada budaya <i>mangrambu langi'</i>?</p>	<p>BA : ia tu <i>mangrambu langi'</i> disesuaikan dengan pelanggarannya ianna bitti'-bitti' tu pelanggaran bai di duai to, ianna kapoa-poa to bai di a'pai, ianna mandu kapoa tu pelanggaran di sua tunu tedong. Ianna to lan tongkonan na sukan <i>ambe' tondok</i> to tedong. Tantangan gereja ia mo te masalah di ettek-etteman bai artinya pira tu dinai tingkati karugianna, rarana, kemudian tempat berlakunya. Tantangan gereja ia mo te tingkatan kelas-kelas sementara dalam gereja tidak mengenal kaunan ma'dika, tidak</p>

		<p>mengenal besar atau kecilnya dosa. Dari pelanggaran itu umbu dikua kita gereja hadir selaku orang kristen dalam hal penyelesaian ini supaya terkikis te tingkatan dosa yang dalam Alkitab tidak ada.</p> <p>Pdt.HIP : Tantangan itu agama dan adat bertabrak tapi sebenarnya adat itu adalah sebenarnya untuk kebaikan kita, maksudnya dengan mo tu bisa di transformasi masuk. Tantangan juga itu yang para tua-tua karena pemikiran mereka masih pemikiran primitif.</p>
--	--	--

B. Unsur Pemerintah

No	Pertanyaan	Respon
1	Menurut pandangan bapak/ibu apa itu kepemimpinan?	<p>DT : Kepemimpinan adalah kewenangan untuk mengarahkan, membina, membimbing situasi kondisi untuk menjadi lebih baik. Kepemimpinan itu adalah suatu yang membutuhkan kebijaksanaan dalam memimpin mengendalikan, memenec, menata dengan baik sesuatu untuk mencapai tujuan.</p> <p>II : Menurut saya soal kepemimpinan itu merupakan <i>leadership</i> harus bisa memberi contoh, arahan kepada orang-orang yang dipimpinnya, bisa memberi solusi, bisa memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi orang di sekelilingnya.</p>
2	Sebagai seorang pemimpin dalam masyarakat, bagaimana peran bapak selaku pemerintah dalam penerapan budaya <i>mangrambu langi'</i> ?	<p>DT : Peran pemerintah ketika ada sesuatu yang terjadi dalam suasana pelaksanaan <i>Mangrambu Langi'</i> oo pelanggaran sanksi adat. Saya dibutuhkan sebagai pemerintah untuk melaksanakan suatu prosesi pelaksanaan hukuman adat yang dikenal sebagai <i>Mangrambu Langi'</i> peran pemerintah ya memantau, meninjau, mengevaluasi kebijakan yang dijadikan sebagai sanksi kepada seseorang yang beri sanksi <i>rambu langi'</i>. Pemerintah menganalisa penerapan pelaksanaan <i>rambu langi'</i> kalau itu, misalnya sanksi yang dijatuhkan itu apakah sesuai dengan hukuman pelanggaran yang dilakukan, kalau tidak ya pemerintah bertindak bisa mencegah atau menghentikan kalau tidak sesuai dan itu merugikan sosial masyarakat. Kalau baik-baik saja artinya sesuai norma-norma aturan adat ya haknya adat silahkan tapi kalau dia melenceng dari itu atau melampaui dari pada kewenangan yang tidak sewajarnya yang diberikan jatuhan/</p>

		<p>menjatuhkan hukuman kepada seseorang yang tidak sesuai pasti pemerintah menghentikan dan diberikan solusi untuk mengevaluasi kembali hukuman yang diberikan itu sesuai dan tidak sesuai, wajar dan tidak wajar pemerintah pasti katakan ya tolong di evaluasi.</p> <p>II : Susi bangsia to na pokadanna ambek ngenak, pemerintah itu meninjaun dan menganalisa proses penerapan budaya <i>Mangrambu Langi'</i>.</p>
3	<p>Menurut bapak, apa yang menjadi karakteristik untuk menjadi seorang pemimpin?</p>	<p>II : karakteristik seorang pemimpin itu pasti berbeda-beda, ada yang otoriter dalam memimpin, ada juga bisa berbaur dengan siapa saja dia bisa menyesuaikan diri sesuai dengan keadaan-keadaan di lingkungan yang mereka tempati. Jadi memang karakteristik seorang pemimpin itu berbeda-beda</p> <p>DT : Karakteristik seseorang untuk menjadi seorang pemimpin itu ya pribadi itu dibutuhkan kriteria yang dimiliki itu adalah adakah dia punya kemampuan-kemampuan intelektual baik dari segi pengetahuan pendidikan dan kemampuan <i>Leadership</i>, kalau dia memiliki leadership itu lebih cepat kita menjatuhkan pilihan atau dukungan pada seseorang. Biar dia orang kaya dan berpendidikan tetapi tidak punya kemampuan untuk nilai-nilai leadershipnya atau moralnya kurang kita akan berikan respon atau dukungan kepada orang itu. Punya pengetahuan yang luas, kedekatan masyarakat dan mengenal siapa, dimana dia memimpin.</p>

4	Menurut pandangan bapak/ibu, apa saja nilai-nilai kepemimpinan yang perlu diterapkan dalam masyarakat?	<p>II : jadi nilai-nilai kepemimpinan yang perlu diterapkan dalam masyarakat itu mungkin lebih mengedapkan kepentingan masyarakat dibandingkan kepentingan pribadi jadi dia lebih bersifat umum dari pada pribadi.</p> <p>DT :Nilai-nilai kepemimpinan yang perlu diterapkan memberikan contoh kepada masyarakat, memberiklan bimbingan, memberikan petunjuk, mensosialisasikan program- program yang mau dicapai untuk kepentingan masyarakat.</p>
5	Apa yang menjadi tantangan utama dalam menjalankan peran kepemimpinan pada budaya <i>mangrambu langi'</i> ?	<p>DT : Tantangan ketika pelaksanaan budaya <i>Mangrambu Langi'</i> dimana pemerintah mengawasi/ memantau, walaupun rananya adat tapi kalau itu ada nilai-nilai dan norma-norma sosial yang tidak sesuai pati pemerintah akan ambil tindakan paling tidak menegur dan memberi saran kepada pelaksana <i>rambu langi'</i>. Dari segi kemanusiaan kalau seseorang mendapatkan sanksi adat dan itu tidak manusiawi yang jelas pasti pemerintah menghentikan ini kan negara pancasila jadi tidak akan serta merta walaupun ada ritual-ritual adat yang harus dilaksanakan kita akui ritual adat, proses-proses pelaksanaan penataan sosial masyarakat adat dengan sanksi-sanksi yang ada kita akui karena hukum adat itu tidak tertulis tetapi diakui dan karena itu kita sebagai pemerintah harus memantau dan tantangannya ketika adat menyelenggarakan upacara-upacara itu makanya selalu pemerintah dihadirkan supaya ada koordinasi dengan pemerintah. Biasanya yang kadang terasa bahwa ada tantangan ketika penerapan aturan adat yang sudah tidak relevan diterapkan di dalam masyarakat maka ini benturan dengan pemerintah karena adat memaksakan sementara aturan secara kenegaraan berdasarkan pada kesatuan</p>

		<p>itu yang dimiliki sudah ada nilai-nilai yang tidak relevan diterapkan. Jadi sekarang itu tidak semua aturan adat bisa diterapkan, contoh saja saya katakan seperti ini ya upacara adat tentang ke pohon-pohon besar untuk melakukan ritual-ritual disitu na situasi kondisi sekarang ini warga negara RI ini dikenal adalah manusia pancasila yang punya agama itu diakui oleh pemerintah. Agama yang diakui oleh pemerintah 5 walaupun alukta ada juga tapi tidak seutuhnya semua itu yang mau diterapkan sesuai dengan perkembangan-perkembangan yang ada ya tidak semua juga dan coba kita lihat saja perkembangannya masih adakah yang lalukan itu mungkin masi ada satu dua di daerah-daerah tertentu tapi semua khususnya kita orang Toraja dalam wilayah <i>sang torayan</i> 32 masyarakat adat lilina lepongan bulan gottingna tana matari allo sebagai Tana Toraja itu tidak semua lagi menerapkan sistem ritual-ritual penyembahan di pohon-pohon besar. Jadi jelas tantangan ini akan terjadi benturan dengan pemerintah sebab ada aturan-aturan yang sudah di atur sebagai kewajiban warga negara Indonesia tapi ada juga tantangan kami karena daerah tertentu yang masih menyelenggarakan ritual seperti itu sudah tidak relevan dengan daerah setempat itu jadi bisa akan jadi benturan dan tantangan bagi pemerintah bagaimana memediasi, mengkomunikasikan, dengan kelompok-kelompok masyarakat adat yang berbeda. Tahun 2002 saya terpilih jadi kepala lembang masih utuh sampai di Mappa' gagasan pertama yang saya sampaikan kepada masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh-tokoh agama harus saling</p>
--	--	---

		<p>mendukung satu sama lain yang dikenal dengan kepemimpinan <i>Tallu Batu lalikan</i> yang terdiri dari agama, adat, dan pemerintah harus kerja sama. Saya tantang waktu itu disini karena saya beranjak dari agama khususnya gereja Toraja ada penerapan masalah disiasat kemudian ada juga penerapan hukum <i>ganna mo to kedipopangngaku dio gereja tu kasalanna</i> tidak perlu lagi ke adat atau ke pemerintah. Kenyataannya apa yang diterapkan di gereja itu sebagai satu sentuhan kesadaran iman atas pelanggaran sanksi sosial yang dilakukan ternyata tidak jera dan justru kesannya <i>kemua disua manda siariki mangaku dio gereja, mangka omo to ke suleki dio mai gereja</i>. Yang saya tangkap seperti itu bahwa jangan singel viter didalamnya menerapkan kebijakan sosial mestinya tiga-tiganya ini berdiri ada juga sanksi adat yang bisa memberikan pembianna bagi warga yang mengalami satu hukuman sanksi sosial, contohnya <i>anna dipopantunu bai</i> kan tersosialisasi keseluruh wilayah waw keluarganya di popantunu bai karena dengan penggauranna tangmelo, jadi semua orang tahu tapi kalau di gereja cukup secara iman kita yakin bahwa kita serahkan sama Tuhan karena Tuhan berkuasa yang bisa melakukan tapi perilaku manusia itu kan Tuhan tidak pernah mau membatasi. Kalau agama berjalan sendiri tanpa didukung oleh adat dan pemerintah mau jadi apa kita, kalau tidak ada peran adat dan pemerintah mempropek, membatasi perilaku sosial masyarakat. Demikian juga adat tanpa agama orang tidak bisa terbina dengan baik dari segi moral dan mental secara iman. Secara mendalam agama yang lebih menekankan disitu sanksi pelanggaran</p>
--	--	--

		<p>sosial, terutama pemerintah tidak hanya sanksi yang di jatuhkan secara tertulis tapi juga tindakan.</p> <p>II : susi bangsia mo to na sampaikan ambe' inak.</p>
--	--	---

C. Unsur Adat

No	Pertanyaan	Respon
1	Menurut pandangan bapak apa itu kepemimpinan?	<p>SS : Memimpin battuanan kumua unnato kig kemeloan, pimpin ki' tau buda nadikua melo, diarahkan lako kemeloan itu salah satu kepemimpinan. Ia mo to tanggapan ku.</p> <p>JS : Ia tu adat inde te misari umbawahi dua lembang, pemerintahan ri nadikua dua lembang tapi ianna adat mesari. Tallu kapala bua' inde mappa'. Intinya to kepemimpinan to untiroan kameloanna tau buda.</p> <p>ST : Orang yang mempunyai bakat atau kemampuan dan mau berkorban untuk masyarakat umum. Pandai melihat situasi bagaimana solusinya sehingga masyarakat bisa berkembang, aman, melindungi masyarakat dari kemiskinan, dan melindungi masyarakat dari gangguan.</p>
2	Sebagai seorang pemimpin dalam masyarakat, bagaimana peran bapak selaku <i>ambe' tondok</i> dalam menerapkan budaya <i>mangrambu langi'</i> ?	<p>SS : Ia mo toda' tugasna tu disanga <i>ambe' tondok</i> umpasimelo tau ke denganni masalah ia mo temai umpimpinni indeko te pemeloi te masalah. Tugasna pemeloi tau, pa'pasusian denganni apa tama tondok ba'tu masaki-saki penatuo tikara temai tomatua kulandi'na umpasipulung tau na mangroppo-roppo tondok male lako bamba makkai to male omi tama tondok to sipulung pogauk kepenomban apa kita to sarani massambayangki'.</p> <p>ST : Ia tu disanga rambu langi' inde liu to kasalan nadi sua, jadi peranna tu <i>ambe' tondok</i> untambai padanna pemimpin lan liu tondok na sikumpul na male lako</p>

		<p>bolana to umpogau kasalan kemua susi te pelanggaran na pogau' na berlakukanni secara adat, supaya aman tu tau, tae di biarkan bang ia, male di nasehati kumua den pelanggaran mi pogauk la susito lamu olai. Peranna duka <i>ambe'</i> untiro situasi jangan sampai dengan rakyatna si salah-salah, dengan rakyatna melanggar hukum adat, ia mo peranna <i>ambe'</i>. <i>Mangrambu langi'</i> itu berarti ada pelanggaran yang terjadi. Masing-masing daerah ada adt dan budayanya.</p> <p>JS : ia mo peranna ambek to memfasilitasi pelaksanaanna, ia pi na rambu langi' tau ke to silamban artinya to sirondong silamban ditassui tau lan mai tondok tonna dolona apa temo' taemo saba' sarini miki'. Tentu, koordinatona tudio to kapala bua' fasilitasi na tambai mentu tu pelaku-pelaku adat na bisarai na <i>mangrambu langi'</i> tau ke to silamban ianna tae artinya <i>sibuleran</i> tau tae ona rambu langi tau to di sanksi bangri to disua tunu bai. Ianna kaunan unbulei' ma'dika disua mantunu tedong.</p>
3	<p>Bagaimana konteks kepemimpinan kepemimpinan <i>ambe' tondok</i> yang dulu dengan konteks kepemimpinan sekarang ditengah perkembangan zaman yang semakin modern ini?</p>	<p>SS : Taeda' ku issanan kemua la dengan perbuhanna saba' ia aka te mai anu di tiro dio mai tomatuanta lan liu tondok tangia kemua to ma'dadianta manda dinai tiroi tu pangadaran, dinai tarima lu dio mai tau senga' ia pira. Ia mo to sipato' biasa kukua laoiki sola tau torro ia na dengan melada' torro, melada' ma'kada. Saba' ia tu tomatua kulandikna dengan disanga <i>ma'bulan-bulan</i> diongki pangrappa' ba'tu dio alang mukkun patudui temai pea dau pogau' to pea tangmelo to. Ia tu apa tangmelo dirangi dau male pindah-pindahkan tangmelo to, pangadaranna tomatua to. Ia mo tugasna <i>ambe' tondok</i> lan liu tondok to ma' pangada lako pea.</p>

		<p>ST : Kalau kita di lembang poton perubahannya tidak begitu signifikan, ianna kota pasti dengan perbedaan tapi dikampung tetap bangsa berkelanjutan tu adat dan budaya. Berlaku hukum negara mo ia susinna to pokko padanna ma' rupa tau kalau itu merupakan pelanggaran kalau dalam adat dan budaya lan liu kampung tapi hukummo ia kannai ke dio kota-kota misalnya di penjara. Tapi ianna dolona iya mo disanga <i>mangrambu langi'</i> to suru' pelanggaran berat duka dibenganni dalam hal ini sanksi adat.</p> <p>JS : Sebenarnya ke di telusuri taera ia perbedanna karena zaman totemo denmo tu penerapan ambe' todnok dolo taemo di pogau' termasuk ia to ditassu tau lan mai tondok, di ali' tau, di butan bubun yang lain-lainnya itu sama sanksinya. Perbedaan itu tidak begitu signifikan katakanlah sama bukan zaman yang membedakan tetapi masalah agama ri karena lan agama taemo nadi perbolehkan tu tau ditassu, sia di ali' "di bukku' bulu-bulu nadi bawa rokko sa'dan nadi ali" taemo perikemanusiaan to jadi taemo na pake tau temo' ia ke to dolo dibutan bubun, dipalumbangan issong ia mo to rambu langi tomai. Jadi ia te Bonggakaradeng to temo satu kecamatan tallu distrik inde.</p>
4	Menurut bapak, apa yang menjadi kriteria seseorang dapat diangkat menjadi <i>ambe' tondok</i> ?	<p>SS : Ia ke aku tanga'i artinya to bisa memimpin lan liu tondok taena sembarang bang tau la mendadi pemimpin karena denganni paissanna dio, dengan ketagasanna, to lana perangi tau itu salah satu pemimpin. Na tiro bangsa tau tindakanna bisa pimpin ki' lan lio tondok tau iya te, to nakataku' tau, barani ma'kada, bisa nani tau mekutana.</p> <p>ST : To berwawasan battuannan dengan pola pikir dio maelo, ma'kada melo,</p>

		<p>penggauranna melo, jadi pola pikir itu bagus, tulus, tutur kata bagus. Ianna melomo pola pikir tentu sae tau mekutana saba' wawasan pikirannya luas, serta manarang selesaikan masalah ke dengan masalah terjadi lan liu tondok. Itulah pemimpin integritas, umba lana kua mendadi ambe' ke mekutana tau na tae na tandai bali'i, tae bengan tau solusi. Secara adat ia tu <i>mangrambu langi'</i> ia.</p> <p>JS : Ia tu kriteria unnumbered tondok pertama turunan ma'dika pi ke kita inde liu, moi dikua turunan ma'dika ke nang pa'pasusian maroi taena issan ma' kuama taepa apa na tandai nabuak ora raka na ia ladi sanga <i>ambe' tondok</i>, kuncinya orang yang bisa menjadi <i>ambe' tondok</i> adalah keturunan bangsawan. Dilihat dari garis keturunan dan strata sosialnya, bua' raka ladi ala bang ambe' tu tau ke tangia turunanna.</p>
5	<p>Menurut bapak kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapanbudaya <i>mangrambu langi'</i>?</p>	<p>SS : Ia tu disanga rambu langi' to sikande koson sia ma' bale-bale artinya pa'pasusian indokna atau anakna, sirondongna raka lao na lamban terus dikombongan tau, ditambahi ada' lan lembang sia lan tondok na bisarai. Mangka to diteppon kumua la mantunu bai atau tedongko ia sanga <i>mangrambu langi'</i> to di pasalai kennanui. Susinna to lan tongkonan torro na ma'penggauran tangmelo disua tunu tedong saba' ia tu tongkonan dinai nala ada' lanmai, dinai nala atoran sanga to lan tongkonan tu ma'paretta tonnanu, ia pokada ada', atoran lan lio tondok sanga ia tu tongkonan pusat pemerintahan tonna dolona apa temo' diangga' bangmo tongkonan layuk inde to.</p> <p>JS : ia kendala</p> <p>Simon Taulinggi' : Sejauh ini taepa ku tiro kendala na hadapi <i>ambe' tondok</i> saba' ia dolo biasa memanggil. Sama tonna</p>

		<p>daya inisial E na dengan untunu tedong inang tergambar mo ia diong penanna tu tomatua atau to dadi lan tongkonan kumua la untunu ki' tedong tinggal formulitas mora saba' dia adalah <i>pekaamberan</i> apa umpakasalle <i>pekaamberan</i> na berkumpul untuk diskusikan bersama caranya untuk laksanakan susi te, taepa ku tiro dengan kendala ia.</p> <p>JS Ianna dolona taebang ia mulus sesuai dengan kesalahan orang tetapi to temo buda kendala na hadapi to temo sedangkan ia ke ma' parampo kig na dengan pokada kapa' buda mo tau pokadai nakua ia salah di pokada seharusnya ia tu di sanga ma'parampo di pori duka ia tu adat. Saba' budamo tu adat to temo na giring sala tau, saba' iatu adat umpana'ta kameloan. Termasuk ia mo kendala to ke sibuleranni tau to la siala biasa ke tae sama tu strata sosialna biasa noka' tau caranya na mo aka tau tu la siala temo' biasa rusak anakna tau na mane pobanine tapi ianna bertahan tomatuanna taebangsia siala. Ia mo kendala lan adat to temo antara perempuan dan laki-laki/ pergaulan selamanya ia buda na gumuli adat to saba' jarang sia to sengana' to jadi masalah lan liu adat.</p>
6	<p>Menurut bapak, bagaimana kerja sama antara gereja, pemerintah dan adat dalam penerapan budaya <i>mangrambu langi'</i>?</p>	<p>SS : Tae aka nala laranngi to ma'paretta ke na putus adat kumua salah ii tuo adat, tae na larang agama ke dengan tau salah lan tondok anna pasalai tau. Cuma lan agama biasa bendan tau lan gereja unnaku salahna langan puang matua, ia mora to kebersamaan na kumua mangka mo mangaku lan gereja. Intinya ketiganya ini saling bekerja sama. Ia kela tae kerja sama lana kua agama dau popantunu bai atau tedong apa tae, dio to' agama ke dengan tau di popantunu bai. Tangia ia agama di pasa sangadinnan</p>

		<p>penggaurannari tau na pasala adat na ia tu adat samanna to ma'pargetta kumua na kuat duka ia perananna lan liu tondok sia lan liu lembang. Ia kela dita'dei sasua'na mo tau silamban indokna sia ambe'na, sia sirondongna tu tau anna ladi sua bangri bendan lan gereja kumua na mangka saba' belum tentu la sadar tongan. Ia kela dita'dei te adat bebas tau posarak sarakna, la kappa bangki ke silambanni to siuluk atau tomatuanna nala disua manda bendan, tongan mo ia tu kadanna Puang Matua appa dengan tu adat riwaki'. Saba' ia tu agama sipori kale na iatu ada' sipori tondok umba ladi kua pa'dei kennanu ia tu adat lan lio tondok ia tae bisa di'padei karena siporinna tondok tu adat ia tu agama sipori kale, kabiasanna lan tondok tudisanga sipori tondok.</p> <p>ST: Kerja sama mo te <i>Tallu Batu Lalikan</i>, susinna mangka mo di sua mangaku lan liu gereja, selanjutnya diserahkan mo lako adat sola pemerintah nadi sua mantunu bai atau tedong ia mo <i>mangrambu langi'</i> to. Ia te disanga <i>mangrambu langi'</i> diusahakan tu tau na mataku lako puang matua, misalnya sikambean tau atau pato'do rara pemerintah sola adat berperan memberikan sanksi adat.</p> <p>JS: Ada kerja sama dalam bentuk ma'kombongan atau rapat adat kita undang tokoh agama, pemerintah untuk membicarakan bagaimana merem semua masalah yang tidak diinginkan agama, pemerintah dan adat. Tapi yang paling dominan untuk memutuskan suatu kasus kedikua di bisara adat tu tau adat ia. To ma' pargetta dihimbau ke pemerintah untuk menerapkan semua ini na himbau lako liu masyarakat kumua jangan sampai terjadi sesuatu yang tidak diinginkan adat, agama, dan pemerintah</p>
--	--	--

		daumi pogau' susi to pea tae melo <i>pemali</i> to. Saba' tanda larangan dalam adat itu istilah pemali yang paling tinggi, garis mera dio to kedikua pemali to pea.
--	--	---